

Original Article

Hubungan Status Gizi, Kepatuhan Tablet Fe dan Frekuensi Kunjungan ANC dalam Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil

Arnya Garini

Puskesmas Parung Panjang Kabupaten Bogor

Jl. Mohamad Toha No.3, Cibunar, Kec. Parung Panjang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16360

Email: ardyariniga@gmail.com

Editor: TMH

Diterima: 10/01/2023

Direview: 23/01/2023

Publish: 28/01/2023

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Abstract

Latar Belakang: Komplikasi dalam kehamilan dan persalinan dapat terjadi ketika ibu hamil kekurangan zat besi. Berpeluang lebih besar bisa terjadinya persalinan prematur, kematian maternal, kematian janin, atau bayi lahir dengan berat rendah dan angka kematian perinatal meluas. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Parungpanjang jumlah ibu hamil yang mengalami anemia yang memeriksakan kehamilannya dalam hitungan tiga tahun terakhir berjumlah 1964 ibu hamil dengan anemia.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara status gizi, kepatuhan tablet Fe dan frekuensi kunjungan ANC dalam pencegahan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Parungpanjang Kabupaten Bogor tahun 2022

Metode: Jenis penelitian ini yaitu penelitian *deskriptif analitik* serta menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel berjumlah 86 ibu hamil. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah adalah kuisioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan pendekatan *cross-sectional*. Adapun alat uji analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis Univariat dan analisis Bivariat.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian diperoleh status gizi nilai *p-value* 0,0003 dan hasil OR = 9,8 (1,9-48,2). Kepatuhan tablet Fe *p-value* 00 dan hasil OR = 6,1 (2,3-16,1). Frekuensi kunjungan ANC nilai *p-value* 0,125 dan hasil OR = 2,3 (0,8-6,2)

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara status gizi, kepatuhan tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dan tidak terdapat hubungan antara frekuensi kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Kata Kunci: anc, kepatuhan tablet fe, pencegahan anemia ibu hamil, status gizi.

Pendahuluan

Kemajuan bantuan pemerintah adalah bagian penting dari pergantian peristiwa publik, sebuah upaya untuk juga mendorong status kesejahteraan yang paling tinggi di semua tingkat masyarakat. Dalam Pedoman Menteri Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 3, menjelaskan “Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara

sosial dan ekonomis” (Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009). Ada beberapa tanda yang dapat digunakan mengenai status kesejahteraan. Tanda-tanda ini sebagian besar adalah kondisi morbiditas, kematian dan status sehat.¹

Rendahnya pemahaman masyarakat tentang kesehatan ibu hamil menjadikannya sebagai faktor penentu dalam kematian, meskipun ada banyak hal lain yang juga harus dilihat sebagai tujuan akhir untuk mengatasi masalah ini. Kematian dengan menimbulkan efek samping biasa, misalnya kematian, masalah kehamilan yang dapat disertai kejang, kontaminasi, dan kematian dini (pengangkatan janin). Salah satu efek samping yang banyak dialami ibu hamil adalah sakit-sakitan pada ibu hamil.²

Berdasarkan data WHO pada tahun 2017, menyampaikan secara global prevalensi seluruh dunia pada ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 41,8%. Prevalensi Asia yaitu 48,2% menurut hasil Riskesdas angka terjadinya anemia di Indonesia masih tinggi sebesar 37,1%. Jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) dunia sangat tinggi, tercatat 800 wanita meninggal setiap hari karena penyulit dalam masa kehamilan dan kelahiran anak. Sebanyak 75% komplikasi mendasar yang menyebabkan kematian ibu adalah perdarahan hebat sebanyak 25,24% umumnya perdarahan postpartum, infeksi sebanyak 14,76% (biasanya setelah persalinan), dan hipertensi selama kehamilan. 4,29% kehamilan (preeklampsia dan eklampsia) serta abortus yang tidak aman. Dari 2016 hingga 2030, bagian dari target *Sustainable Development Goals* (SGD's) adalah untuk mengurangi angka kematian ibu seluruh dunia menjadi 70/100.000 kelahiran hidup.³

Profil Kesehatan RI tahun 2017, di Indonesia pada tahun 2015 mengalami penurunan pada angka kematian ibu (AKI) dalam periode 1991 hingga 2015 dari sebesar 390 sampai 305. Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus tingkat kematian ibu yang paling menonjol adalah perdarahan sebanyak 28%. Karena terjadinya perdarahan dan infeksi yang disebabkan oleh kejadian anemia serta kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil, ini adalah merupakan faktor utama dalam kematian ibu. Meskipun seorang wanita dapat bertahan hidup setelah mengalami perdarahan setelah persalinan, dia akan mengalami efek buruk dari penyebab kekurangan darah yang parah sehingga risiko mengalami masalah kesehatan berkepanjangan.⁴ Provinsi Jawa Barat menjadi penyumbang terbesar angka anemia ibu hamil. Angka prevalensi anemia pada ibu hamil wilayah provinsi Jawa Barat adalah 51,7% (Dinas kesehatan Provinsi Jawa Barat) Dan anemia ibu hamil untuk Kota Bogor adalah 40,4%.⁵

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Parungpanjang jumlah ibu hamil yang mengalami anemia yang memeriksakan kehamilannya dalam hitungan tiga tahun terakhir berjumlah 1964 ibu hamil dengan anemia. Terhitung dari tahun 2019 terdapat 23,54% ibu hamil yang mengalami anemia, dan di tahun 2020 terdapat 30% ibu hamil dengan anemia dan di tahun 2021 terjadi peningkatan secara spesifik, yaitu terdapat 46,4 % atau sebanyak 912 ibu hamil dengan anemia dalam satu tahun, khususnya pada bulan Agustus hingga Oktober mencapai nilai 15% atau sebanyak 269 ibu hamil yang mengalami anemia. Dari data tersebut makan pasien ibu hamil dengan anemia cukup banyak dengan jumlah 1964 ibu hamil dalam tiga tahun terakhir.

Berdasarkan uraian latar belakang dan data yang didapatkan wilayah Bogor terjadi peningkatan pasien ibu hamil dengan anemia mencapai nilai 40,4% khususnya wilayah Puskesmas Parungpanjang bahwa ibu hamil dengan anemia dalam waktu 3 tahun terakhir terhitung sejak tahun 2019 sampai 2021. Dimana kondisi pasien ibu hamil dengan anemia terjadi peningkatan secara spesifik pada tahun 2021 menjadi

sebesar 46,4% ibu hamil dengan anemia maka penting untuk dilakukan penelitian tentang hubungan yang berkaitan dengan terjadinya anemia. Kejadian anemia pada ibu hamil yang tidak dapat ditangani dengan tepat dapat menimbulkan risiko terjadinya komplikasi yang berbahaya, misalnya persalinan prematur, meningkatkan risiko berat badan lahir rendah pada bayi dan bisa menyebabkan kematian.

Komplikasi dalam kehamilan dan persalinan dapat terjadi ketika ibu hamil kekurangan zat besi. Berpeluang lebih besar bisa terjadinya persalinan prematur, kematian maternal, kematian janin, atau bayi lahir dengan berat rendah dan angka kematian perinatal meluas. Pengaruh jangka panjang yang bisa terjadi adalah perubahan kerja otak karena kekurangan zat besi selama dalam kandungan tinggi.⁶

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara status gizi, kepatuhan tablet Fe dan frekuensi kunjungan ANC dalam pencegahan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Parungpanjang Kabupaten Bogor tahun 2022.

Metode

Jenis penelitian ini yaitu penelitian *deskriptif analitik* serta menggunakan kuantitatif yaitu dengan pendekatan *cross-sectional* dimana penelitian dilakukan dengan cara observasi dan pengumpulan data terhadap variabel independen dan dependen yang disatukan pada waktu bersamaan dan ketika sedang berlangsungnya penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ibu hamil yang melakukan kunjungan ke Puskesmas Parungpanjang di tahun 2022 dengan jumlah populasi 912 ibu hamil dengan anemia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Non-Probability sampling* yaitu dengan *Purposive Sampling*. Jumlah sampel pada populasi adalah 86 sampel. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisioner. Pada penelitian ini menggunakan analisis data *chi-square* dengan mengolah data menggunakan *IMB SPSS Statistic Windows Versi 20*.

Hasil

Tabel 1. Hubungan Status Gizi dalam Pencegahan Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Parungpanjang Kabupaten Bogor

Variabel	Anemia				Total		P - Value	OR 95% CI
	Anemia		Tidak Anemia		N	%		
	N	%	N	%				
Status gizi								
Tidak baik	10	83,3	2	16,7	12	100,0		
Baik	25	33,8	49	66,2	74	100,0	0,003	9,8 (1,9-48,2)
Total	35	40,7	51	59,3	86	100,0		
Kepatuhan Tablet								
Tidak Patuh	21	67,7	10	32,3	31	100,0		
Patuh	14	25,5	41	74,5	55	100,0	0,000	6,1 (2,3-16,1)
Total	35	40,7	51	59,3	86	100,0		
Frekuensi Kunjungan ANC								
Tidak Baik	27	47,4	30	52,6	57	100,0		
Baik	8	27,6	21	72,4	29	100,0	0,125	2,3 (0,8-6,2)
Total	35	40,7	51	59,3	86	100,0		

Berdasarkan hasil analisis antara status gizi dengan anemia pada tabel menunjukkan bahwa ada sebanyak 10 responden (83,3%) yang mempunyai status gizi tidak baik dan mengalami anemia. Sedangkan, responden yang status gizinya baik dan mengalami anemia hanya 25 responden (33,8%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,003$ yang artinya terdapat hubungan antara status gizi dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Parungpanjang Kabupaten Bogor. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 9,8 (1,9-48,2) artinya ibu hamil yang mempunyai status gizi tidak baik berisiko 9,8 kali dapat mengalami anemia daripada ibu hamil dengan status gizi yang baik.

Berdasarkan hasil analisis antara kepatuhan tablet Fe dan anemia tabel menunjukkan bahwa ada sebanyak 21 responden (67,7%) tidak patuh konsumsi tablet Fe dan mengalami anemia. Sementara, responden yang telah patuh konsumsi tablet Fe dan mengalami anemia hanya 14 responden (25,5%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,00$ yang artinya terdapat hubungan antara kepatuhan tablet Fe dengan anemia di Puskesmas Parungpanjang Kabupaten Bogor. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 6,1 (2,3-16,1) artinya ibu hamil yang tidak patuh konsumsi tablet Fe berisiko 6,1 kali untuk mengalami anemia dibandingkan ibu hamil patuh konsumsi tablet Fe.

Berdasarkan hasil analisis antara frekuensi kunjungan ANC dengan anemia pada tabel menunjukkan bahwa ada sebanyak 27 responden (47,4%) yang frekuensi kunjungan ANC nya tidak baik dan mengalami anemia. Sedangkan responden yang frekuensi kunjungan ANC nya baik dan mengalami anemia hanya 8 responden (27,6%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,125$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara frekuensi kunjungan ANC dengan anemia di Puskesmas Parungpanjang Kabupaten Bogor.

Pembahasan

Hubungan Status Gizi dalam Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hubungan status gizi dalam pencegahan anemia ibu hamil di Puskesmas Parungpanjang Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa sebanyak 10 responden (83,3%) yang mempunyai status gizi tidak baik dan juga mengalami anemia. Sedangkan, responden yang mempunyai status gizinya baik dan mengalami anemia hanya 25 responden (33,8%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,003$ yang artinya terdapat hubungan antara status gizi dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Parungpanjang Kabupaten Bogor. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 9,8 (1,9-48,2), artinya ibu hamil yang mempunyai status gizi tidak baik berisiko 9,8 kali untuk mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang status gizinya baik.

Anemia adalah kondisi di mana kadar Hb didalam tubuh rendah dari pada nilai normal sehingga tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Anemia dalam masa kehamilan termasuk salah satu masalah kesehatan masyarakat utama yang disebabkan oleh berbagai faktor risiko antara lain status gizi ibu. Kejadian anemia pada masa kehamilan akan berdampak serius pada ibu dan janinnya, sehingga sangat perlu untuk segera diatasi.⁷ Pengukuran status gizi menggunakan lingkaran lengan atas (LILA) dapat mendeteksi risiko Kekurangan Energi Kronik (KEK) yang diketahui jika nilai $LILA \leq 23,5$ cm. Jika nilai lingkaran lengan atas $\leq 23,5$ cm maka ibu hamil berisiko

terjadi anemia.⁷ Status gizi merupakan ekspresi dari gambaran dari konsumsi makan. Keanekaragaman dalam mengonsumsi makanan dapat berperan penting untuk membantu meningkatkan penyerapan zat besi didalam tubuh. Kekurangan gizi bisa menjadi penyebab suplai darah yang membawa oksigen serta makanan untuk janin dapat terhambat sehingga ibu menjadi anemia, dan janin akan mengalami gangguan perkembangan serta pertumbuhannya.⁸

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Mutiarasari (2019) yang dilakukan terhadap 61 ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Tinggede Kabupaten Sigi. Lanjutan dari penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan besar antara status gizi dengan kejadian anemia dengan nilai *p-value* 0.012. Status gizi juga memberikan kontribusi terhadap kejadian anemia sebesar 30.6%.⁷ Selain itu, satu penelitian lagi yang dilakukan Pitri (2019) juga mengungkapkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia.⁹ Penelitian di Kota Semarang juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan anemia pada ibu hamil dengan sampel 74 ibu hamil secara *simple random sampling*.⁸

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa ibu hamil yang mempunyai status gizi kurang baik menjadi berisiko anemia dikarenakan status gizi mencerminkan gambaran pola konsumsi makan ibu. Jika status gizi kurang baik artinya konsumsi makan ibu hamil tidak beraneka ragam dan bergizi. Ketika menyusui ibu hamil memerlukan konsumsi makanan yang bergizi seimbang agar janin tumbuh dan berkembang dengan baik. Salah satu gambaran status gizi ibu dapat dilihat dari nilai LILA. Jika nilai LILA ibu rendah sebaiknya ibu menunda terlebih dahulu untuk program hamil, karena nilai LILA yang rendah akan berdampak anemia pada ibu hamil. Anemia selama kehamilan bisa berdampak fatal yakni pendarahan pada ibu hamil yang berisiko terhadap kematian ibu dan bayi. Oleh karena itu ibu hamil juga perlu memantau status gizinya agar tetap optimal.

Hubungan Kepatuhan Tablet Fe dalam Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil analisis antara kepatuhan tablet Fe dengan anemia menunjukkan bahwa ada sebanyak 21 responden (67,7%) yang tidak patuh konsumsi tablet Fe dan mengalami anemia. Sementara, responden yang patuh konsumsi tablet Fe dan mengalami anemia hanya 14 responden (25,5%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,00$ yang artinya terdapat hubungan antara kepatuhan tablet Fe dengan anemia di Puskesmas Parungpanjang Kabupaten Bogor. Hasil analisis diperoleh juga nilai OR 6,1 (2,3-16,1), artinya ibu hamil yang tidak patuh konsumsi tablet Fe berisiko 6,1 kali untuk mengalami anemia dibandingkan ibu hamil patuh konsumsi tablet Fe.

Upaya pemerintah untuk mencegah anemia pada ibu hamil antara lain dengan memberikan tablet tambah darah tidak kurang dari 90 tablet selama kehamilan. Kecukupan pemberian tablet fe sangat bergantung pada konsistensi ibu hamil dalam konsumsi tablet besi yang diberikan. Tingginya pemasukan tablet fe mungkin tidak mempengaruhi penurunan prevalensi anemia gizi besi jika ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe.¹⁰

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sarah pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pejeruk yang menyatakan ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia dengan hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square*

menghasilkan $p = 0,001$.¹¹ Penelitian pada ibu hamil trimester III dengan jumlah 66 subjek juga menunjukkan ada hubungan antara tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe ibu hamil Trimester III dengan kejadian anemia di wilayah Puskesmas Margasari Kabupaten Tegal.¹²

Konsumsi tablet Fe pada masa kehamilan efektif dalam memenuhi kebutuhan zat besi sesuai gizi ibu hamil dan efektif menurunkan prevalensi anemia. Efektivitas suplementasi tablet Fe dalam menurunkan prevalensi anemia telah dikaji secara ilmiah jika dikonsumsi sesuai dosis dan ketentuan. WHO merekomendasi suplementasi tablet Fe setiap hari kurang lebih 30-60 mg untuk mengatasi anemia. Suplementasi tablet Fe diberikan terutama pada trimester II dan III.¹³ Maka dari itu kepatuhan konsumsi tablet Fe berperan penting dalam menanggulangi anemia ibu hamil. Tidak patuh ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe disebabkan karena beberapa faktor seperti lupa, adanya efek samping seperti mual dan muntah dan tidak rutin kontrol.¹³

Dengan demikian peneliti menyimpulkan ibu hamil yang patuh konsumsi tablet Fe mempunyai asupan zat besi yang cukup untuk kebutuhannya. Tablet Fe mengandung zat besi yang dibutuhkan untuk pembentukan hemoglobin, sehingga ibu hamil tidak mengalami anemia. Maka dari itu, ibu hamil yang tidak patuh konsumsi zat besi akan berisiko mengalami anemia dibandingkan ibu yang patuh konsumsi tablet Fe. Dengan demikian, ibu hamil harus patuh dan rutin konsumsi tablet Fe untuk mencegah anemia. Untuk menghindari kelupaan konsumsi, ibu hamil bisa membuat *reminder* setiap jamnya dan untuk mencegah adanya efek samping seperti mual ibu hamil bisa konsumsi tablet Fe pada waktu malam hari.

Hubungan Frekuensi Kunjungan ANC dalam Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil analisis antara frekuensi kunjungan ANC dengan anemia pada tabel menunjukkan bahwa ada sebanyak 27 responden (47,4%) yang frekuensi kunjungan ANC tidak baik dan mengalami anemia. Sedangkan responden yang frekuensi kunjungan ANC nya baik dan mengalami anemia hanya 8 responden (27,6%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,125$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara frekuensi kunjungan ANC dengan anemia di Puskesmas Parungpanjang Kabupaten Bogor.

Pelayanan ANC dilakukan dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil serta memantau status kesehatan ibu selama masa kehamilan. Melakukan pemberian tablet Fe adalah salah satu dari jenis rangkaian pelayanan ANC terpadu.¹⁴ Program ANC mampu menjadi deteksi dini terhadap komplikasi kehamilan disertai dengan edukasi kesehatan dan upaya pencegahan komplikasi dalam masa kehamilan.¹⁴ Pada saat pandemi, asuhan kebidanan yang diberikan kepada ibu hamil mengalami peningkatan dari yang dulu dianjurkan minimal 4 kali sekarang menjadi minimal 6 kali selama kehamilan.¹⁵

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Natalia (2016) dan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara cakupan ANC dengan prevalensi anemia ($p\text{-value} > 0,05$) di Provinsi Jawa Timur. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurmasari (2019) yang menyatakan ada hubungan antara kunjungan ANC dengan anemia. Pada penelitian tersebut frekuensi kunjungan ANC ibu hamil yang baik dilakukan minimal empat kali.¹⁶

Dengan demikian peneliti menyimpulkan tidak ada hubungan antara kunjungan ANC dengan kejadian anemia. Hal ini bisa disebabkan karena kunjungan ANC yang dilakukan saat ini minimal 6 kali sesuai dengan peraturan terbaru. Jadi, masih banyak ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC minimal 6 kali karena kurang mendapatkan informasi tersebut. Hasil penelitian ditemukan ibu hamil masih banyak yang melakukan kunjungan ANC minimal 4 kali selama hamil. Saat ini ibu hamil juga bisa lebih mudah membeli tablet Fe di apotik atau toko obat baik secara *online* maupun *offline* sehingga ibu hamil kemungkinan merasa tidak perlu melakukan kunjungan ANC sampai 6 kali. Selain itu juga, banyak faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil seperti pola makan, status gizi, dan kepatuhan konsumsi tablet Fe.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan status gizi, kepatuhan tablet Fe dan frekuensi kunjungan ANC dalam pencegahan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Parungpanjang Tahun 2022, makan penulis membuat kesimpulan sebagai berikut. Terdapat hubungan antara status gizi, kepatuhan tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Sedangkan tidak terdapat hubungan antara frekuensi kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Parungpanjang Kabupaten Bogor Tahun 2022.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada pengelola Puskesmas Parung Panjang Kabupaten Bogor dan seluruh pihak yang telah membantu proses penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti.

References

1. Indonesia R. Undang-undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan. Jakarta Republik Indones. 2009;
2. Rahmi U. Faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa Tahun 2019. Institut Kesehatan Helvetia; 2019.
3. Rilyani R, Elliya R, Triyoso T, Gunawan MR. Penyuluhan Penyakit Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Bandar Lampung. J Kreat Pengabd Kpd Masy. 2019;2(1):83–8.
4. Kemenkes RI. Profil Kesehatan RI Tahun 2015. Jakarta Kemenkes RI. 2015;
5. Darlina H. Faktor resiko anemia pada ibu hamil di kota Bogor. Media gizi dan Kel. 2003;
6. Fajrin FI, Erisniwati A. Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil. J Kesehat. 2021;12(2):173–9.
7. Mutiarasari D. hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tinggede. Heal Tadulako J (Jurnal Kesehat Tadulako). 2019;5(2):42–8.
8. Notobroto HB. Insidensi Anemia Kehamilan, Faktor Yang Mempenga-Ruhi, Dan Pengaruhnya Terhadap Terjadinya Komplikasi Kehamilan Persalinan Dan Nifas. Universitas Airlangga; 2002.
9. Apriyanti F. Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri SMAN 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan tahun 2019. J Doppler. 2019;3(2):18–21.
10. Saputra A. CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia; 2020.
11. Sarah S, Irianto I. Pengaruh Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu

- Hamil Trimester III di Puskesmas Pejeruk Tahun 2017. *J Kedokt Yars.* 2018;26(2):75–85.
12. Izzati AI, Tamtomo D, Rahardjo SS. Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Margasari. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah ...*; 2021.
13. Wagiyo N, Kp S, Kep M, Mat S, Putrono SK. *Asuhan Keperawatan Antenatal, Intranatal dan Bayi Baru Lahir Fisiologi dan Patologis.* Penerbit Andi; 2016.
14. Dolang MW. Hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dan keteraturan kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *J Keperawatan Muhammadiyah.* 2020;5(1).
15. Sari LP, Sarwinanti S, Djannah SN. Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta. *J Cakrawala Promkes.* 2020;2(1):24–8.
16. Natalia S, Sumarmi S, Nadhiroh SR. Cakupan ANC dan cakupan tablet Fe hubungannya dengan prevalensi anemia di Jawa Timur. *Media Gizi Indones.* 2016;11(1):70–6.